

PERAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR

Supyan Sauri ¹, Rohman Sidik ², Ita Rosita ³, Euis Nurhasanah ⁴

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana ¹Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana ²Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana ³Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana ⁴Universitas Islam Nusantara, Indonesia

uyunsupyan@uninus.ac.id, rochmansidik0@gmail.com,

ita.wijayasidik@gmail.com, euisnurhasanah99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to thoroughly analyze the role of clinical supervision in improving the pedagogical competence of teachers at SDN Margaasih, Bandung Regency. Using a qualitative approach and a case study design, data were collected through direct observation of the learning process, in-depth interviews with teachers and the principal, as well as document review related to the implementation of supervision. The findings indicate that clinical supervision contributes significantly to enhancing the quality of learning through a structured coaching process, consisting of pre-observation, classroom observation, and post-observation stages. In the pre-observation stage, supervisors assist teachers in formulating clearer learning objectives and designing instructional materials that align with students' needs. The observation stage enables supervisors to objectively identify the strengths and weaknesses of teaching practices. Meanwhile, in the post-observation stage, teachers receive constructive, reflective, and solution-oriented feedback that encourages improvements in didactic skills, classroom management, the use of varied instructional models and media, and teachers' self-reflection abilities. This study affirms that clinical supervision is an effective professional development strategy for strengthening teachers' pedagogical competence and positively impacts the quality of teaching and learning outcomes in elementary schools.

Keyword : clinical supervision, pedagogical competence, elementary school teachers, professional development, learning quality improvement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Margaasih Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara

mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta telaah dokumen terkait pelaksanaan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui proses pembinaan yang terstruktur, yakni tahap praobservasi, observasi kelas, dan pascaobservasi. Pada tahap praobservasi, supervisor membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih jelas dan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap observasi memungkinkan supervisor mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik mengajar secara objektif. Sementara itu, pada tahap pascaobservasi, guru menerima umpan balik yang bersifat konstruktif, reflektif, dan solutif sehingga mendorong peningkatan keterampilan didaktik, pengelolaan kelas, penggunaan model dan media pembelajaran yang lebih variatif, serta kemampuan melakukan refleksi diri. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi klinis merupakan strategi pembinaan profesional yang efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru dan berdampak positif pada kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci : *supervisi klinis, kompetensi pedagogik, guru sekolah dasar, pembinaan profesional, peningkatan kualitas pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat ditentukan oleh mutu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, dan mutu pembelajaran pada akhirnya sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, menjadi

kebutuhan yang mendesak dan berkelanjutan agar kualitas pendidikan dasar dapat terus meningkat. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, melakukan penilaian, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.

Supervisi klinis, yang pertama kali dikembangkan oleh Goldhammer dan Cogan (1969), menawarkan pendekatan kolaboratif yang terdiri dari lima tahapan utama: pra-observasi, observasi kelas, analisis

hasil observasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di pendidikan formal (Glickman et al., 2018). Penelitian oleh Yeni Nur Asyifah et al. (2024) menunjukkan bahwa supervisi klinis meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar melalui observasi langsung dan umpan balik yang konstruktif, dengan faktor keberhasilan meliputi kualitas supervisor, keterlibatan guru, dan dukungan manajemen. Demikian pula, penelitian Sulthoni Akhmad et al. (2014) menemukan bahwa supervisi klinis dengan pendekatan lesson study meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Inggris di SMA Negeri Cilacap, dengan peningkatan nilai supervisi dari 72 menjadi 78.

Dalam konteks inilah, supervisi klinis menjadi salah satu pendekatan supervisi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik. Supervisi klinis berfokus pada pembinaan guru melalui proses observasi, analisis, dan refleksi terhadap praktik mengajar secara kolaboratif antara supervisor dan guru. Melalui supervisi klinis, guru

dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran reflektif terhadap proses mengajar yang dilakukan. Namun, agar pelaksanaan supervisi klinis berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, dibutuhkan manajemen mutu yang baik dalam setiap tahapannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi supervise.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini relevan untuk dilakukan guna mengisi celah akademik terkait penerapan supervisi klinis Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan fokus pada tahapan supervisi, aspek kompetensi pedagogik (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran), kendala yang dihadapi, dan strategi yang efektif. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada tiga landasan utama: (1) konsep kompetensi pedagogik menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2007; (2) model supervisi klinis Goldhammer dan Cogan (1969); dan (3) karakteristik supervise klinis di

sekolah dasar menurut PP No. 17 Tahun 2010.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari satu kasus secara mendalam dalam konteks nyata (Yin, 2014). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada sekolah di SDN Margaasih sebagai unit analisis spesifik, dengan tujuan memahami bagaimana supervisi klinis diterapkan dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif, berupaya mendeskripsikan proses supervisi klinis dan menafsirkan pengaruhnya terhadap pengembangan RPP, interaksi kelas, dan refleksi pengajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sesuai untuk memahami fenomena supervisi klinis secara mendalam dan kontekstual. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial melalui pengumpulan data yang deskriptif. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali bagaimana supervisi klinis

memengaruhi kompetensi pedagogik guru, dengan memanfaatkan observasi awal yang mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya pelatihan RPP dan metode pengajaran yang monoton.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan khas pendidikan.

Temuan menunjukkan bahwa implementasi siklus supervisi klinis (pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi) berlangsung efektif meskipun dilakukan dengan adaptasi durasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Goldhammer et al. (1993) bahwa supervisi klinis merupakan proses sistematis dan kolaboratif yang menekankan pengamatan langsung dan umpan balik reflektif. Diskusi pra-observasi terbukti membantu instruktur menetapkan tujuan pembelajaran dan merancang RPP yang lebih kontekstual.

Supervisi klinis terbukti mendorong peningkatan pada tiga aspek utama kompetensi pedagogik: perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum supervisi, instruktur mengalami kesulitan menyusun RPP yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta. Setelah supervisi, RPP mulai mencantumkan tujuan yang jelas, strategi pembelajaran interaktif seperti task-based learning, serta metode evaluasi yang lebih autentik. Hal ini mendukung teori kompetensi pedagogik sebagaimana diuraikan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan supervisor, dan resistensi awal dari guru. Hal ini memperkuat temuan Desi Agustini et al. (2019) yang mencatat bahwa waktu, sumber daya, dan keterbukaan guru menjadi tantangan dalam supervisi klinis. Namun, resistensi dapat dikurangi jika pendekatan supervisi bersifat kolaboratif dan menghargai pengalaman guru, sebagaimana disarankan oleh Sullivan & Glanz (2005).

Strategi yang berhasil mencakup diskusi pra-observasi terfokus, umpan balik pasca-observasi yang spesifik,

refleksi bersama, dan kolaborasi dalam penyusunan RPP. Strategi-strategi ini konsisten dengan prinsip-prinsip supervisi klinis menurut Goldhammer dan Glickman: kolaboratif, berbasis data, dan reflektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di SDN Margaasih Kabupaten Bandung. Melalui tahapan pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi, instruktur menunjukkan peningkatan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menerapkan metode interaktif, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta kursus. Supervisi klinis yang bersifat kolaboratif dan reflektif juga mendorong pengembangan profesional berkelanjutan, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan sumber daya. Dengan demikian, supervisi klinis terbukti menjadi strategi yang efektif untuk mendukung peningkatan

kompetensi guru sekolah dasar di SDN Margaasih.

DAFTAR PUSTAKA

Coombs, P. H., & Ahmed, M. (1974). *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.

Desi Agustini, Istikomah, & Mochamad Sultoni. (2019). *Efektivitas Program Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 45-60.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Boston: Pearson.

Goldhammer, R., Anderson, R. H., & Krajewski, R. J. (1993). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers* (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Permendikbud No. 26 Tahun 2016 tentang Satuan Pendidikan Nonformal.

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan.

Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2011). *Practice Teaching: A Reflective Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sullivan, S., & Glanz, J. (2005). *Supervision that improves teaching: Strategies and techniques* (2nd ed.). Corwin Press.

Sulthoni Akhmad, Haryono, & Fakhruddin. (2014). *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 112-125.

Sullivan, S., & Glanz, J. (2005). *Supervision That Improves Teaching: Strategies and Techniques* (2nd ed.). Thousand Oaks: Corwin Press.

TESOL International Association. (2008). *Standards for ESL/EFL Teachers of Adults*. Alexandria: TESOL.

Yeni Nur Asyifah, Rosni Suryaningsih, & Nova Nurman. (2024). *Supervisi Klinis dan Pengaruhnya terhadap*

Kompetensi Pedagogik Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 78-92.

Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). SAGE Publications.

Zepeda, S. J. (2017). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts* (4th ed.). New York: Routledge.